

IMPLEMENTASI METODE OTAK KANAN DALAM PEMBELAJARAN AL- QUR'AN

Muhammad Iqbal

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng (IAIIG) Banyuwangi, Indonesia

e-mail: muhammadiqbal841@guru.smp.belajar.id

Abstract

Implementation of the Right Brain Method in Learning the Qur'an, namely teaching that applies the Talaki and classical methods. The purpose of this research is as an effort to find out the implementation and impact of teaching the right brain method at SMP Al Irsyad Banyuwangi. This study uses a mix of quantitative and qualitative methods. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and document analysis. The results of this study indicate that the implementation of Al-Qur'an teaching using the right-brain method at SMP Al Irsyad Banyuwangi has two stages, the first stage is the planting of concepts. In this stage, students are required to understand the concept of the main subject directly/using display cards in stages, repeated several times, then randomized. The second stage is the teacher tackling the exercise page on a book or large visual aid. As for the assessment, you can do it by listening, both classically and privately. In these two stages accompanied by the assessment stage, students can already read recitation books according to the correct tajwid rules and can recite them in hijaz tones, namely flat, falling and rising.

Keywords: Right Brain Method, Al-Qur'an Learning.

Abstrak

Implementasi Metode Otak Kanan dalam Pembelajaran Al-Qur'an, yaitu pengajaran dengan menerapkan metode Talaki serta klasikal. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan serta dampak pengajarannya di SMP Al Irsyad Banyuwangi. Cara yang digunakan adalah perpaduan antara metode Mix kuantitatif dan kualitatif. Penghimpunan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode otak kanan di SMP Al Irsyad Banyuwangi memiliki dua tahapan, yakni tahap pertama adalah penanaman konsep. Dalam tahap ini, murid diharuskan untuk memahami konsep pokok bahasan langsung atau bisa juga dengan poster secara bertahap, mengulangnya beberapa kali, kemudian mengacaknya. Tahap kedua adalah guru mentalaki bagian latihan pada buku ataupun poster. Untuk penilaiannya, bisa melakukan dengan cara menyimak, baik secara klasikal maupun privat. Dalam dua tahapan disertai tahapan penilaian ini murid sudah bisa membaca buku Tilawah sesuai kaidah tajwid yang benar serta bisa melantunkannya dengan nada hijaz yaitu datar, turun dan naik.

Kata Kunci: Metode Otak Kanan, Pembelajaran Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kompetensi utama yang dilihat/diukur adalah kemampuan dasar siswa dalam bacaan serta tulisan Al-Qur'an. Selama ini kompetensi tersebut masih menjadi permasalahan di sekolah. Sebagian peserta didik belum menguasai kompetensi utama ini. Akibatnya, peserta didik merasa kesulitan pada waktu mempelajari kompetensi dasar PAI aspek Al-Qur'an (Juknis TBTQ kemenag, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian dari Institut Ilmu Al-Qur'an 2018 disimpulkan bahwa 65% kaum muslimin Indonesia mengalami buta huruf Al-Qur'an. Data Susenas BPS tahun 2018, juga menunjukkan bahwa sebanyak 58,57% muslimin Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an. Jika penduduk Indonesia 250 juta dan 200 juta di antaranya kaum muslimin, artinya setengahnya atau sekitar 100 juta kaum muslimin belum bisa membaca Al-Qur'an. Padahal gerakan Gemar Mengaji sebagai upaya menuntaskan permasalahan ini telah diumumkan oleh Kementerian Agama RI, Suryadharma Ali, di Jakarta tanggal 26 September 2012. Kementerian Agama meluncurkan program Gemar Mengaji ini ke semua provinsi serta kabupaten/kota di Indonesia (Zulaiha E & Busro, 2020).

Beberapa aspek penyebab kurangnya kemampuan membaca & menulis Al-Qur'an siswa secara umum ialah aspek lingkungan sosial dan aspek media elektronik. Faktor yang paling signifikan adalah keberadaan guru dan materi cara baca Al-Qur'an (tajwid). Jika hal ini tidak terselesaikan, maka generasi muda seperti pelajar mengalami buta baca-tulis Al-Qur'an (As-Shalih, Subhi dalam Gusman, 2017).

Oleh karena itu, perlu dikembangkan program tuntas baca-tulis Al-Qur'an sebagai kompetensi unggulan pengajaran PAI. Ini sesuai dengan surat keputusan bersama antara Kementerian Agama dengan Menteri Dalam Negeri nomer 44 A dan 128, tanggal 13 Mei tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penguatan hukum dari pemerintah, maka sekolah diharapkan bisa mengembangkan salah satu metode baca-tulis Al-Qur'an sesuai dengan kondisi sekolah dan harapannya semua siswa yang beragama Islam sudah menuntaskan TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Quran) pada usia SMP.

Salah satu metode TBTQ yang dipakai untuk menuntaskan baca-tulis Al-Quran di SMP Al Irsyad Banyuwangi adalah dengan menggunakan metode Wafa yaitu lebih cenderung menggunakan metode otak kanan.

Metode yaitu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan yang sebenarnya, sehingga tujuan yang telah diajukan dan disepakati sebelumnya dapat tercapai secara ideal. (Arum Singgarani, Arifin, & Fathurrohman, 2021).

Terdapat tiga alur belajar yang dominan, yaitu alur Visual (penglihatan) dilakukan dengan mengingat, alur Auditorial (pendengaran) dilakukan dengan menyimak, dan alur Kinestetik dilakukan dengan melaksanakan. Sedangkan teori otak kanan (otak kreatif) berhubungan dengan proses dan penyimpanan informasi mengenai gambar, imajinasi, warna, ritme dan ruang (Zulkaida, Mahargyantari, . Dewi, & Prabowo, 2005)

Metode Wafa ialah metode yang mempunyai sifat lengkap, mendalam & dihubungkan dengan metodologi yang dikemas menarik juga menyenangkan. Metode Wafa dilaksanakan bertahap dengan mencakup program 5T (Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir). Konsep yang digunakan dalam pengajaran metode Wafa adalah konsep *tandur* yang menggunakan pendekatan otak kanan (Hidayat & Romadlon, 2022).

Metode wafa adalah metode belajar Al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang menuju pada konsep quantum teaching dengan pola pembelajaran TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan (Hikmi, Halimi, & Aziz, 2018). Disebut menggunakan otak kanan karena belajar menggunakan metode ini sebisa mungkin anak-anak tidak akan merasa panik, tegang, sulit, berat ataupun bosan jenuh melainkan mereka akan merasa nyaman dan menyenangkan karena metode ini diaplikasikan dengan pembelajaran yang menyenangkan serta melibatkan benda-benda sekitar, sehingga dapat menguatkan proses pembelajaran (Trisdianti, Damayanti, & Sofyan, 2023).

Metode wafa ini diaplikasikan dengan menerapkan kegiatan atau benda-benda di sekitar pada gambar yang terdapat pada buku wafa. Pengaplikasian metode wafa ini diawali dengan pengenalan pembelajaran Al-Qur'an terlebih dahulu. Pengenalan tersebut dilakukan dengan menggunakan bahasa yang gampang dipahami anak, selanjutnya mereka diajari pembelajaran Al-Qur'an secara konkret dengan menerapkannya pada kegiatan atau benda-benda di sekitar. Hal tersebut bisa dilihat dari kertas bergambar serta tulisan yang terdapat dalam buku wafa.

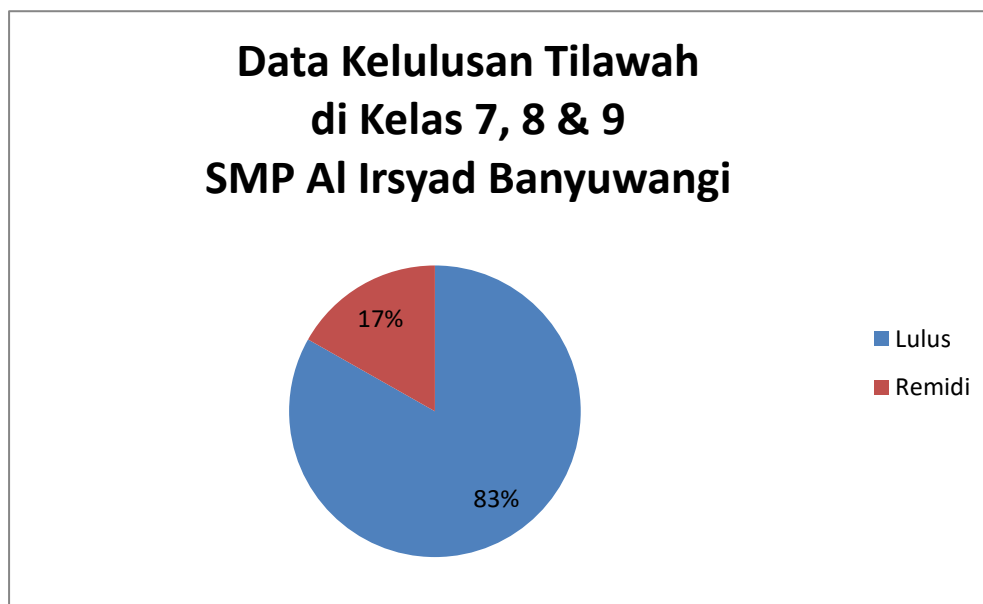


Pengajaran Al-Qur'an dengan metode wafa ini diterapkan dengan alasan dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajarinya. Selain dari pada itu, pembelajaran Al-Qur'an metode wafa ini menjadikan pembelajaran menyenangkan karena menerapkan beragam gambar pada setiap buku dan juga diajarkan dengan nada hijaz yang mudah untuk diikuti oleh siswa. Pembelajaran Al-Qur'an metode wafa atau metode otak kanan ini fleksibel yaitu disesuaikan berdasarkan perkembangan kognitif peserta didik (Trisdianti, Damayanti, & Sofyan, 2023).

Metode Wafa ampuh dalam menambahkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa. Dibuktikan melalui penelitian relevan yang menunjukkan bahwa metode Wafa memiliki urgensi dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid yang hasilnya sangat mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an, metode Wafa sangat relevan dengan proses peningkatan membaca Al-Quran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi metode otak kanan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Al Irsyad Banyuwangi.

Sesuai dengan data yang telah peneliti lihat pada buku rekap koordinator Al-Qur'an SMP Al Irsyad Banyuwangi tahun pelajaran 2021/2022 di kelas 7, 8, dan 9 diketahui bahwa: kelas 7 yang siswanya berjumlah 97, sebanyak 79 siswa lulus dan yang remidi berjumlah 18 siswa. Persentase kelulusan kelas 7 berada pada angka 81,8%. Kelas 8 dengan total 103 siswa, 89 siswa lulus dan yang remidi ada 14 siswa. Persentase kelulusan kelas 8 berada pada angka 86,4%. Selanjutnya, pada jumlah keseluruhan siswa kelas 9 yang berjumlah 110 siswa, lulus 90 siswa dan yang remidi ada 20 siswa. Persentase kelulusan kelas 9 berada di angka 81,8%.

Jadi total jumlah seluruh siswa yang berada di SMP Al Irsyad Banyuwangi adalah 310 siswa. Yang lulus total 258 siswa dan murid remidi berjumlah 52 siswa. Jumlah persentasi keseluruhan siswa yang lulus adalah 83% dan yang remidi berjumlah 17%, berikut datanya kami sampaikan dalam diagram:



Gambar 1: Diagram data kelulusan tilawah di SMP Al Irsyad Banyuwangi

B. Metode Penelitian

SMP Al Irsyad Banyuwangi adalah sekolah swasta bernapaskan Islam. Berlokasi di jalan Basuki Rahmat no. 79 Singotrunan Banyuwangi, SMP Al Irsyad Banyuwangi berada di bawah Ormas Al Irsyad Al Islamiyyah. Ormas ini sudah ada sejak tahun 1926. SMP Al Irsyad Banyuwangi sendiri didirikan pada tanggal 1 Agustus pada tahun 1965. SMP Al Irsyad Banyuwangi menjadikan pelajaran Al-Qur'an sebagai panglimanya. Sehingga tak heran bila mapel tersebut memiliki jumlah jam pengajaran yang paling banyak. Dengan demikian SMP Al Irsyad Banyuwangi bisa mengimplementasikan pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode otak kanan (Wafa).

Pada penelitian tentang penerapan pembelajaran Al-Quran menggunakan Metode Otak Kanan di SMP Al Irsyad Banyuwangi, peneliti akan menggunakan jenis penelitian Mix Kuantitatif kualitatif yaitu data kuantitatif dari nilai keberhasilan siswa kelas 7, 8 dan 9 SMP Al Irsyad dan data kualitatif berupa kata-kata tertulis yang terkait penelitian secara mutlak, juga data kuantitatif terkait data subyek penelitian dan sarana sebagai bahan pelengkap. Di samping tempat penelitian, sumber data ini juga meliputi *key informant* yang diharapkan dapat

memberikan keterangan tentang topik penelitian secara akurat dengan menginterview manager, Koordinator, kepek, penanggung jawab sebagai *key informant*, ustaz/ustazah, siswa, dan wali murid.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara interview, observasi dan analisis dokumen. Adapun instrument pengumpulan informasi antara lain berupa catatan lapangan, *mobile phone*. Uraian informasi dilakukan dengan reduksi dan katagorisasi data, mengkoding data, mempelajari kembali semua jenisnya, lalu menganalisisnya. Penjelasan data dilakukan dengan cara memberi penjelasan yang logis dan empiris berdasarkan data yang terhimpun sepanjang penelitian. Sedangkan untuk uji keabsahan data dilakukan dengan cara pendekatan, ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, kecukupan referensi, analisis teman sejawat, dan lain-lain (Mumtaz, 2022).

C. Hasil dan Pembahasan

Perlu dipahami oleh guru, unsur pendukung kompetensi murid supaya bisa efisien dalam memaksimalkan kemampuan murid. *Mindset* yang wajib dibentuk adalah bahwa semua murid memiliki kemampuan untuk lulus. kemampuan yang perlu dipahami guru adalah bagaimana mengoptimalkan peran otak anak dalam menerima informasi, kemudian mengetahui modalitas belajar muridnya (Qisom, 2019).

Setelah dilakukan pengamatan dari gaya belajar siswa di SMP Al Irsyad Banyuwangi, setelah pengamatan penelitian bahwasannya siswa SMP Al Irsyad menggunakan modalitas auditorial sesuai dengan sistem mengajar baca-tiru klasikal (BTK) dengan menggunakan buku dan karena menggunakan metode olah vocal nada Hijaz dengan tiga irama: datar, naik, turun. Menurut Qisom (2019), strategi mengajar auditorial adalah:

1. Gunakanlah variasi vocal.
2. Menggunakan pengulangan, lalu mintalah kepada murid untuk menuturkan kembali konsep pada buku.
3. Mintalah pada murid supaya memberitahukan teman yang ada di sebelahnya satu hal yang dia pelajari.
4. Lantunkan konsep kata kunci atau minta murid menciptakan nada mengenai konsep itu.
5. Motivasi murid untuk menghafal konsep kata kunci.
6. Gunakanlah nada sebagai aba-aba kegiatan rutin.

Berdasarkan Wawancara yang kami lakukan pada koordinator tentang pengajaran yang diterapkan SMP Al Irsyad Banyuwangi diketahui bahwa guru memberikan pelajaran secara bertahap, beberapa kali pengulangan, dan

mengacaknnya sesuai halamannya. Cara ini guru wajib membimbing kemampuan supaya tetap terjaga semangatnya serta menguasai materi yang diberikan. Strateginya ada dua tahap, yaitu:

1. Tahap Satu: Penanaman Konsep

Penanaman Konsep (PK) adalah guru mentalaki, contoh pokok bahasan dengan langsung atau menggunakan poster secara bertahap, beberapa kali pengulangan, dan mengacaknnya, misalnya materi *Mim Sukun*.

- a. "*Mim*" yang disukunkan dibaca dengan menekannya, coba ayo tirukan!
- b. Guru mentalaki kata *AM* 3 kali (coba sekali lagi ya)!
- c. Ayo sekarang huruf didepan diubah huruf *SA ~ SAM* diulangi 3 kali, lalu diubah *KA ~ KAM* diulagi 3X, diubah *LA ~ LAM* diulangi 3 kali dan seterusnya.
- d. Tulisan bercorak merah di pokok bahasan bisa digunakan sebagai penanaman konsep saat sebelum masuk ke latihan dengan bertahap, bberapa kali pengulangan, dan mengacaknnya.

2. Tahap Dua: Baca Tiru Talaki

Baca-tiru (Talaki) yaitu, ustaz mentalaki semua kalimat yang berada dalam buku atau poster seperti di bawah ini:

- a. Guru membaca baris pertama lalu ditirukan siswa. Bisa diulang lagi jika diperlukan.
- b. Ustaz membaca baris kedua lalu ditirukan siswa. Setelah itu, mengacaknnya dan dibaca berkali-kali untuk memastikan siswa memahami baris pertama dan kedua.
- c. Dilanjutkan dengan siswa membaca, siswa yang lainnya menirukan.
- d. Setelah siswa menguasai baris pertama dan kedua, maka ustaz menambahkan baris ketiga dan seterusnya dengan cara bertahap, pengulangan, dan mengacaknnya.

Penanggung jawab Al-Qur'an (PJ) mengatakan, bahwa ada penilaian di dalam kelas, dengan menggunakan tehknik BS yaitu Baca Simak/dengar dengan buku tilawah, yaitu:

1. BSK (Baca Simak Klasikal): seorang siswa membaca, Ustazah dan murid yang lain menyimak.
2. BSP (Baca Simak Privat): seorang siswa membaca lalu ustazah menyimak. Murid yang lain diberikan aktifitas lainnya.

Penilaian ialah proses mengumpulkan data, menggodok, dan membuat keputusan tentang murid. Ada dua cara yang dilakukan dalam penilaian, yaitu penilaian dengan tes tilawah serta pengamatan. Setelah melaksanakan interviu

dengan koordinator Al-Qur'an diketahui bahwa, saat ini di SMP Al Irsyad hanya menggunakan tes tilawah saja dengan aspek penilaian secara Umum, yakni:

- a. Fashohah: yang diperhatikan pada kesalahan huruf, harokat, dan tidak sempurnanya makhroj huruf beserta sifatnya (Tawallud, Syidda, Sakta, dipercepat).
- b. Tajwid: yang dijadikan acuan ialah hukum Mad, Nun Sukun, dan Mim Sukun.
3. Kelancaran: menilai Kelancaran mencakup *Tanaffus* dan *Waqaf Ibtida'*.
4. Kelantangan Suara dan Irama Hijaz 3 Nada (datar, naik, dan turun).

Menurut pengamatan kami, nilai kelulusan di Wafa (metode otak kanan) juga tinggi, dengan konversi A di angka 90-95 lulus, konversi B di nilai 80-89 lulus, sedangkan konversi C nilai 80 ke bawah, siswa harus mengulang. Nilai inilah yang harus dikejar untuk mencapai ketercapaian siswa.

Penilaian tilawah Wafa yang dilaksanakan guru Al-Qur'an SMP Al Irsyad meliputi:

1. Penilaian Tilawah Harian

- a. Aspek Penilaian Tilawah Harian (kenaikan Halaman)
 - 1) Fashohah
 - 2) Tajwid
 - 3) Kelancaran
- b. Syarat Penilaian Tilawah Harian (Kenaikan Halaman)
 - 1) Murid telah menuntaskan satu halaman.
 - 2) dtangani guru masing-masing kelompok.
 - 3) Nilai siswa ditulis pada kartu prestasi murid dan buku rekap guru.

Koordinator Al-Qur'an mengatakan bahwa ada nilai tambah pada penilaian buku rekap karena SMP Al Irsyad mempunyai terobosan baru, yaitu dengan menulis buku rekap guru secara online yang disiapkan oleh TU sekolah dan diisi oleh para guru di bawah arahan penanggung jawab.. Ke depannya diharapkan nilai yang ada di buku rekap *online* juga bisa dilihat oleh orang tua siswa dan ini juga sebagai bentuk pengawasan orang tua kepada anaknya dalam nilai kelulusan tilawah Wafa. Saat ini wali murid bisa melihat perkembangan tilawah siswa pada buku prestasi.

c. Kriteria Penilaian Tilawah Harian (Kenaikan Halaman)

Salah satu kelebihan metode otak kanan Wafa, adalah pada kriteria penilaian yang sudah ditetapkan dan ini wajib diimplementasikan kepada seluruh siswa, dikarenakan keberhasilan metode wafa salah satunya dari bentuk kriteria penilaian. Tes harian setiap halaman berjumlah 6-8 baris. Dari

setiap barisnya kriteria penilaiannya meliputi nilai kategori A, yaitu 90-95 dengan predikat *mumtaz*, ketentuannya apabila terjadi kesalahan dalam satu tempat dan dapat membenarkan tanpa bantuan maksimal tiga kali pengulangan (ustazah memberikan kode ketika ada salah).

Kategori B, yaitu 80 – 89 predikat *jayyid jiddan* dengan ketentuan terjadi kesalahan maksimal di tiga tempat tanpa bantuan maksimal dua kali pengulangan (Ustazah memberikan kode ketika ada salah). Kategori nilai C yaitu < 80 ketentuan melakukan kesalahan lebih dari tiga tempat dan bisa membenarkan sendiri atau terdapat satu kesalahan tidak dapat membenarkan sendiri/dibantu oleh guru dalam membenarkan bacaan tersebut.

Guru Al-Qur'an menyampaikan bahwa, apabila seorang siswa yang ketika talaki (tatap muka) dengan guru mendapatkan nilai di bawah 80, maka siswa tersebut mundur sejenak untuk memperbaiki bacaannya dan boleh maju lagi ketika bacaannya sudah benar.

2. Penilaian Tilawah Kenaikan Buku atau Bab

a. Aspek penilaian Tilawah Kenaikan Buku atau Bab

- 1) Fashohah
- 2) Tajwid
- 3) Kelancaran

b. Syarat Penilaian Tilawah Kenaikan Buku atau Bab

Koordinator Al-Qur'an menyampaikan bahwa SMP Al Irsyad mempunyai alur penilaian tilawah kenaikan buku atau bab. Alur ini untuk menyukkseskan para siswa dalam penilaian. Siswa juga terjadwal ketika Tilawah Kenaikan Buku atau Bab, sehingga penilaian ini menjadi teratur dan terstruktur. Penjadwalan tashnif kenaikan buku dijadwalkan secara teratur oleh koordinator Al-Qur'an. Alur/syarat penilaian Tilawah Kenaikan Buku atau Bab adalah:

- 1) Murid telah menuntaskan buku.
- 2) Lalu guru kelompok mendaftarkan pada Koordinator.
- 3) Penilaian kenaikan tingkat dilakukan oleh Penjamin Mutu yang telah ditunjuk oleh koordinator guru Al-Qur'an.
- 4) Materinya yaitu 8 halaman secara acak di buku tilawah Wafa.

- 5) Ketika ada siswa yang belum berhasil, maksimal berada di 3 lembar, maka dilaksanakan pengulangan sesuai halaman yang siswa belum lulus.

c. Kriteria Kenaikan Buku atau Bab

Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, diketahui bahwa penilaian halaman dan penilaian buku berbeda. Tilawah kenaikan buku atau bab yang menguji adalah penanggung jawab Al-Qur'an dengan tes 3-4 halaman serta kriteria yang berbeda, yaitu kategori, A nilai 90 – 95 (lancar, tidak ada kesalahan). Kategori B nilai 80 - 89 (lancar dan melakukan kesalahan maksimal di satu tempat tetapi dapat membenarkan sendiri maksimal dua kali pengulangan, guru memberikan kode ketika ada yang tidak sesuai).

Kategori C < 80 dengan kriteria (melakukan kesalahan lebih dari satu tempat dan bisa membenarkan sendiri atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membenarkan sendiri), catatan yang harus dipahami di dalam tes 8 halaman yang dilaksanakan siswa maksimal nilai C ada di 3 halaman dan nilai C tersebut di uji ulang di hari lain sampai tidak ada nilai C.

3. *Penilaian Tilawah Akhir (Munaqosyah)*

Sesuai dengan wawancara yang kami lakukan kepada koordinator, PJ dan Guru, diketahui bahwa munaqosyah (penilaian tilawah akhir) ini adalah proses akhir dalam penilaian metode otak kanan yang dilakukan oleh SMP Al Irsyad. Tentunya penilaian tilawah akhir ini juga mempunyai proses dan penilaian yang berbeda dengan penilaian halaman maupun penilaian kenaikan buku. Aspek penilaian tilawah akhir(munaqosyah) yang dinilai meliputi:

- a. Kefasihan
- b. Tajwid
- c. Kelancaran
- d. Kelantangan Suara
- e. Bacaan Ghorib
- f. Tes Teori Tajwid

Penilaian Tilawah Akhir (Munaqosyah) juga mempunyai alur. Alur ini sesuai dengan proses yang sudah dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan tilawahnya. Alur yang wajib dilakukan siswa SMP Al Irsyad adalah:

- a. Murid telah menuntaskan buku tilawah 1 s.d 5, tajwid serta ghorib, serta murid sudah bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Guru Al-Qur'an mendaftarkan murid yang telah menyelesaikan buku tilawah kepada koordinator.
- c. Penilaian Munaqosyah dilakukan oleh koordinator atau yang mewakili.
- d. Materinya adalah tilawah dengan Al-Qur'an, bacaan ghorib, dan teori tajwid.
- e. Murid yang berhasil akan mendapatkan sertifikat dari koordinator Al-Qur'an.
- f. Murid yang belum berhasil akan dilakukan remedi ulang.

Kriteria penilaian akhir (munaqosyah) berbeda dengan penilaian tilawah halaman maupun penilaian kenaikan buku. Perbedaannya terletak pada kelengkapan semua materi yang diujikan, yaitu bidang fashoha yang diperhatikan dari kesalahan huruf, harokat, dan kurang sempurnanya makhroj huruf.

Bidang tajwid yang diujikan berkaitan dengan hukum mad, nun sukun, mim sukun. Bidang kelancaran yang diujikan adalah *tanaffus* (nafas), dan *waqof ibtida'* (berhenti dan memulai bacaan). Keberhasilan pembelajaran menggunakan otak kanan terlihat juga dari penilaian irama dan nada, dengan kriteria lantang, sedang, dan rendah, serta menguasai 3 nada, 2 nada, dan 1 nada.

Buku tilawah wafa metode otak kanan di akhir, juga mempelajari ghorib, *fawatihussuwar* (pembacaan ayat terpotong diawal surat), dan teori tajwid. Tiga materi ini juga diujikan dengan lisan atau hafalan. Penguji mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang definisi, contoh, dan cara baca. Materi tersebut hanya ada di dua pertanyaan saja, yaitu soal wajib dan pilihan. Penilaian yang dilaksanakan penguji antara 80-95. Apabila nilai munaqosyah di bawah 80, maka siswa bisa mengulang sesuai waktu yang disediakan oleh koordinator Al-Qur'an.

Hasil ini dirasakan oleh semua pihak, baik dari koordinator, kepek, penanggung jawab, guru, siswa, maupun wali murid. Dahulunya susah dalam mengiramakan tilawah dengan metode otak kanan ini bisa dilihat keberhasilannya. Yang semua siswa dapat mengiramakan tilawah mereka, dan tetap tidak keluar dari tajwid. Tentunya keberhasilan pengajaran Al-Qur'an metode otak kanan, kami tanyakan langsung kepada siswa dan wali murid. Peneliti juga memfoto dan merekam suara keindahan bacaan mereka.

D. Simpulan

Pembelajaran dengan menggunakan metode otak kanan memiliki beberapa tahapan, yaitu tahap penanaman konsep dan baca-tiru (Talaki). Adapun metode pengajarannya menggunakan metode klasikal. Yang membuat metode ini berhasil bukan hanya di dalam metode pengajaran saja, tetapi dalam hal aspek ataupun kriteria penilaian metode ini dapat membuat siswa mampu menguasai materi tilawah. Penilaian dalam metode ini terdiri dari 3 nilai, yaitu nilai perhalaman (harian), nilai kenaikan buku atau bab, dan yang terakhir penilaian munaqosyah. Semua penilaian dilakukan secara lisan. Sesuai dengan data kelulusan yang kami dapatkan dari koordinator Al-Qur'an, yakni 83% siswa SMP Al Irsyad lulus tilawah. Meskipun masih ada 16,8% siswa yang remedi atau mengulang capaian ini bisa dianggap berhasil.

Ditambah dengan nada hijaz yang diajarkan oleh para guru, membawa semangat bagi para siswa ketika membaca Al-Qur'an dan bisa lebih nikmat didengarkan. Memang sejatinya bacaan Al-Qur'an harus dinadakan supaya bisa dinikmati oleh orang lain juga. Kesan wali murid, yang mana dulu anaknya tidak bisa melantunkan nada dalam tilawah, sekarang mereka sudah mampu melantunkan nada dengan menggunakan nada hijaz yaitu datar, naik dan turun. Ini semua dilihat dari dukungan wali murid pada metode Wafa.

Berdasarkan temuan penelitian, penelitian ini memberikan saran kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Menjaga kualitas yang sudah diraih. Banyak orang mengatakan menjaga kualitas lebih sulit dibandingkan meraihnya.
2. Koordinator Al-Qur'an supaya terus didorong untuk melanjutkan pada tingkat yang lebih atas yaitu hafalan Al-Qur'an.

Daftar Rujukan

- Gusman, (2017) "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Quran Di MTSN Kedurang Bengkulu Selatan," *Al-Bahtsu Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 2, no. 2, 231-238.
- Hafidh Z., Saputra, W.A & Mutawalie, A. (2022). Implementasi Metode Pengajaran Qira'at Sab'ah Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asy Syifa. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 1 Nomor 2, 89-107.
- Hidayat, L.S & Romadlon, D.A (2022). Peningkatan Kualitas Hafalan Siswa Menggunakan Metode Wafa di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Innovation Studies*. Vol. 20, 1-10.

- Hikmi, R.N, Halimi, A, & Aziz, H. (2018). Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*. Volume 4, No. 2, 257-263.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2022. *Petunjuk Teknis Tuntas Baca Al qur'an (TBTQ) Di Lingkungan PAUD/TK/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, & SMK*. Sidoarjo: Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur.
- Qisom, S. 2019. *Buku Pintar Guru Al Qur'an Wafa Belajar Al Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Yayasan Syafa'tul Qur'an Indonesia.
- Singgarani, W.A, Arifin, Z, & Fathurrohman, N. (2021). Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an Di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 2, 46-54.
- Trisdianti, E Damayanti, F & Sofyan, M. (2023). Penerapan Metode Wafa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Miftahul Huda. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 2, No. 1, 37-51.
- Zulaiha, E & Busro, B. (2020). Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum di Kota Bandung. *Al Quds Jurnal Studi Al Qur'an dan Hadits*. Volume 4, nomor 2, 259-274.
- Zulkaida, A. I, Mahargyantari P, Dewi , Prabowo, H. (2005). Metode Mengajar Dengan Menstimulasi Otak Kiri Dan Otak Kanan. *Proceeding. Seminar Nasional PESAT*. Auditorium Universitas Gunadarma, Jakarta, P96-P103.